

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan praktik perdagangan kakao di Desa Hoyane, masih menunjukkan kesenjangan yang merugikan petani. Tukang ojek membeli kakao petani dengan menggunakan liter yang kadang melebihi batas ukuran dan dijual kembali dengan ukuran kilogram sehingga berdampak pada ketidakadilan.

Berdasarkan etika bisnis Kristen, masyarakat petani telah berusaha menerapkan nilai kasih, kejujuran, keadilan, dan pelayanan dalam praktik perdagangan kakao. Dari pihak tukang ojek belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dalam transaksi. Dalam perspektif filsafat jiwa Platon, petani lebih banyak mengedepankan rasio dan semangat untuk menjaga integritas dan keadilan. Dari tukang ojek lebih didominasi oleh *epithumia* yang berorientasi pada keuntungan pribadi tanpa kontrol rasional dan moral yang baik.

Peran pemerintah desa Hoyane masih mengarah pada *epithumia* pemenuhan kebutuhan praktis dan sementara dan masih lemah dalam peran *logistikon* sebagai pengambil kebijakan yang bijaksana, dan belum cukup menunjukkan *thumos* dalam menegakkan keadilan. Dalam etika kristen, pemerintah belum sepenuhnya menjalankan pelayanan yang berkeadilan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

B. Saran

1. Masyarakat Petani

Bagi petani sebaiknya terus mempertahankan prinsip-prinsip etika bisnis Kristen seperti kejujuran, keadilan, integritas dan kasih dalam praktik perdagangan kakao serta terus mengedepankan rasionalitas.

2. Tukang Ojek

Bagi tukang ojek seharusnya mengutamakan kejujuran dan keadilan dalam proses transaksi jual beli kakao dan mengontrol keinginan untuk keuntungan pribadi agar sama-sama saling menguntungkan.

3. Pemerintah Desa Hoyane

Bagi Pemerintah seharusnya mengajak petani dan tukang ojek untuk membicarakan bersama agar dapat membangun kesepakatan terkait dengan harga dan cara jual beli kakao yang berkeadilan. Pemerintah juga diharapkan agar menyediakan timbangan yang bisa digunakan dalam proses penjualan kakao.